

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Kesehatan ialah pembangunan di bidang kesehatan dalam kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat berupa terselenggaranya pembangunan oleh pemerintah di segala bidang. Pemerintah berkomitmen mengembangkan pelayanan kesehatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat bidang kesehatan. Puskesmas membantu meningkatkan kinerja tenaga kesehatan dengan memberikan wawasan tentang kinerja tenaga kesehatan dari pasien melalui umpan balik pasien ke Puskesmas.

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya di seluruh Indonesia ditujukan untuk meningkatkan kemauan, kesadaran dan kemampuan memelihara kesehatan semua orang agar mampu tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi dalam pembangunan sumber daya manusia yang berguna secara sosial dan itu menguntungkan secara ekonomi. Keberhasilan pembangunan kesehatan terutama ditentukan oleh keberlangsungan program dan upaya sektoral, serta keberlanjutan hal-hal yang telah dilakukan pada periode sebelumnya.

Manusia berperan yang sangat penting dalam setiap kegiatan diorganisasi atau instansi, karena manusia menjadi perencana, pelaku serta penentu tercapainya suatu tujuan organisasi atau instansi. Tujuan tidak akan mungkin tercapai jika peran pelaku atau lebih tepat pegawainya tidak aktif meskipun instansi atau organisasi tersebut mempunyai sarana yang mencukupi. Sarana dan prasarana yang canggih serta kompleks sekalipun yang difasilitasi oleh instansi atau organisasi ini tidak ada untungnya bagi instansi atau organisasi diakibatkan tidak adanya peran aktif dari pegawainya yang tidak di ikutsertakan. Seiring perkembangannya, kesulitan yang semakin kompleks muncul, yang mengharuskan penggunaan sumber daya atau kompetensi manusia yang

berkualitas tinggi. Oleh karenanya, perlu dilakukan upaya agar dapat memperkuat, menumbuhkan kemampuan, pengetahuan, serta keterampilan Sumber Daya Manusianya. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam organisasi atau instansi merupakan salah satu variabel yang berkontribusi terhadap produktivitas dan kinerja organisasi atau instansi tersebut. di ikutsertakan Oleh karenanya, dibutuhkan sumber daya manusia dengan keahlian luas dan kompetensi yang sangat baik sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kinerja karyawan di suatu perusahaan atau instansi.

Kinerja pada hakekatnya adalah sesuatu yang diberikan karyawan dan menentukan seberapa besar yang diberikannya kepada industri berupa hasil maupun pelayanan yang diberikan. Pada hakikatnya kinerja mempunyai pengaruh yang besar terhadap kualitas industri, dan kinerja sudah pasti menentukan tingkat keberhasilan dalam menjalankan industri, dan diberikan oleh karyawan pemilik industri seperti standar ketenagakerjaan yang ditetapkan.

Kinerja karyawan yang mengacu pada kapasitas seseorang untuk mencapai sesuatu dengan kemampuan tertentu dalam suatu organisasi di mana mereka diharapkan untuk melaksanakan kewajiban dalam rangka mencapai suatu tujuan. Kemampuan ini dapat diperoleh dari pengalaman, pendidikan, pengembangan, dan pelatihan. Kinerja dapat di pengaruhi oleh motivasi kerja, motivasi kerja ialah keinginan atau kemauan yang terjadi pada diri pegawai yang dapat menimbulkan semangat serta dorongan untuk bekerja lebih efektif untuk mencapai tujuannya, dengan adanya motivasi maka pelaku mempunyai dorongan khusus untuk menyelesaikan suatu pekerjaan guna mencapai efektivitas puskesmas. Ketika petugas termotivasi untuk berhasil, mereka akan menyelesaikan pekerjaan mereka dengan kemampuan terbaik mereka, berbanding terbalik ketika seseorang menganggap bahwa pekerjaannya hanyalah rutinitas maka kinerja mereka akan semakin menurun. Tanpa bantuan sumber daya manusia yang berkualitas, kinerja baik tidak dapat

dicapai. Kualitas pelayanan kesehatan yang rendah dapat menyebabkan kinerja yang buruk sehingga sulit bagi mereka untuk mencapai tujuan penyedia pelayanan kesehatan.

Kualitas pelayanan yang rendah akan mencoreng reputasi Puskesmas, sebab mereka (pasien) yang tidak puas akan kinerjanya pasti memberitahu rekannya. Sebaliknya, semakin baik kualitas layanan yang diberikan kepada pasien, maka semakin baik pula bagi Puskesmas itu sendiri, dalam hal ini pasien akan puas dengan pelayanan baik yang telah diberikan oleh Puskesmas.

Puskesmas sendiri merupakan unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Untuk mengevaluasi kinerja puskesmas, Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten menggunakan instrument penilaian kinerja puskesmas (PKP). Instrument PKP disusun oleh Dinas Kesehatan Provinsi sehingga seragam seragam digunakan untuk satu provinsi. Instrument ini membuat berbagai jenis kegiatan puskesmas yang harus dilakukan agar dapat dinilai kinerjanya.

Sebagai provider puskesmas secara normative dalam menjalankan aktivitasnya berorientasi kepada kualitas pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kualitas pelayanan kesehatan yang baik akan terpenuhi apabila proses penyampaian jasa dari service provider. Dalam memberikan pelayanan sesuai kebutuhan, keinginan dan harapan masyarakat dipengaruhi antara lain, ketersediaan fasilitas, kondisi geografis serta rasio tenaga kesehatan dengan jumlah penduduk.

Puskesmas menjalankan beberapa usaha pokok atau upaya kesehatan wajib (basic health care services atau public health essential) untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh (comprehensive health care services) kepada seluruh masyarakat diwilayah kerjanya. Salah satu diantaranya ialah program kesehatan ibu dan anak (KIA). Program KIA merupakan salah satu prioritas utama pembangunan kesehatan di Indonesia.

Pelayanan kesehatan ibu dan anak adalah upaya di bidang kesehatan yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, ibu bersalin, ibu

menyusui, bayi, dan anak balita serta anak prasekolah. Seorang ibu berperan penting dalam pertumbuhan bayi dan perkembangan anak. Gangguan kesehatan yang dialami seorang ibu yang sedang hamil dapat mempengaruhi kesehatan janin dalam kandungannya hingga kelahiran dan masa pertumbuhan Anak. Angka kematian bayi merupakan indikator yang digunakan untuk melihat status kesehatan anak, status kesehatan dan kondisi ekonomi penduduk secara keseluruhan. Kematian bayi adalah kejadian kematian yang terjadi pada periode sejak bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun. Kematian bayi dipengaruhi oleh jumlah kematian neonatal. Status kesehatan bayi tersebut sangat terkait dengan beberapa faktor ibu selama hamil dan ibu melahirkan, seperti rendahnya persalinan yang di tolong oleh tenaga kesehatan, rendah pemeriksaan selama hamil, dan juga status gizi ibu hamil yang masih rendah.

Kesehatan ibu hamil merupakan bagian dari kesehatan masyarakat yang digambarkan meningkat ketika angka kematian ibu menurun. Salah satu upaya dalam meningkatkan angka kesehatan ibu hamil dengan pemeriksaan ANC. Pemerintah menyadari masih sulit mengharapkan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sejak dini, secara rutin dan komprehensif sesuai standar pelayanan ANC yang berkualitas. (Kemenkes RI, 2020).

Beberapa penelitian terkait antenatal care (ANC) menunjukkan bahwa keberhasilan ANC lebih penting dalam menyelamatkan nyawa ibu dan janin atau menurunkan angka kematian ibu (AKI). Antenatal Care tidak hanya dapat menurunkan angka kematian ibu, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup ibu dan bayi yang akan dilahirkan dan yang telah melahirkan. Selain itu kualitas pelayanan kesehatan juga meningkat secara tidak langsung.

Antenata Care adalah perawatan ibu dan janin selama kehamilan. Melalui antenatal, ibu dapat diberikan informasi dan pelatihan terkait kehamilan dan persiapan persalinan sedini mungkin. Kurangnya pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan seringkali terjadi karena kurangnya

kunjungan antenatal care. Perawatan kebidanan yang tidak memadai dapat menyebabkan bahaya bagi ibu dan janin, seperti perdarahan selama kehamilan, karena tanda bahaya kehamilan tidak terdeteksi (WHO, 2016). Pelayanan antenatal adalah perawatan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan profesional baik bidan maupun dokter yang berfokus pada ibu hamil sepanjang tahap awal kehamilan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan setidaknya 6 kali pemeriksaan kehamilan dan 2 kali oleh dokter harus dilakukan di layanan kesehatan atau perawatan kehamilan untuk ibu hamil. Ibu hamil diperiksa minimal satu kali pada trimester pertama (kehamilan 0-12 minggu), dua kali pada trimester kedua (kehamilan 12 minggu hingga 24 minggu), tiga kali pada trimester ketiga (kehamilan 24 minggu hingga melahirkan) dan minimal dua kali pemeriksaan diperiksa oleh dokter pada kunjungan pertama pada trimester pertama kehamilan dan kunjungan kelima pada trimester ketiga. Jangka waktu asuhan yang dianjurkan untuk menjamin perlindungan ibu hamil dan janin berupa deteksi dini risiko. pencegahan komplikasi dan pengobatan dini yang meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, tekanan darah. pengukuran, Lila, Tinggi fundus uteri, penentuan letak janin, tablet penambah darah, imunisasi TT, pemeriksaan laboratorium, wawancara, tingkat pengetahuan baik di poliklinik, puskesmas maupun rumah sakit untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil dan janinnya. Pada masa kehamilan perlu diperhatikan kelainan dan risiko sejak dini, sehingga kelainan dan risiko tersebut dapat ditangani dengan cepat dan tepat. (Hardianti, 2017)

Kunjungan ANC K1 adalah pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan selama kehamilan mulai kehamilan pertama dan anak terakhir, minimal satu kali, tanpa memandang jangka waktu pemeriksaan. Kunjungan ANC K1 ideal atau murni adalah pelayanan kesehatan yang diterima oleh tenaga kesehatan selama kehamilan anak terakhir, pemeriksaan

kehamilan merupakan yang pertama Selama trimester pertama kehamilan (Kemenkes RI, 2020).

Capaian cakupan K1 ibu hamil dari data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam data profil tahun 2021 mengatakan bahwa pada tahun 2020 capaian K1 79,36 % dari target 80 %, tahun 2021 capaian K1 88,13 % dari target capaian 85 % secara nasional pencapaian K1 sudah mencapai target, namun masih ada 17 propinsi yang belum mencapai target cakupan K1 termasuk propinsi NTT pada tahun 2021 capaian cakupan K1 60,1 % sehingga belum mencapai target.

Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Kabupaten Belu tahun 2021 capaian K1 hanya 66 % dari target SPM 100 %, jika di bandingkan tahun 2020 capaiannya 88,63 % capaian program pada kunjungan ibu hamil K1. Data Profil UPTD Puskesmas Atambua Selatan capaian target capaian kinerja dalam pemenuhan mutu pelayanan setiap jenis pelayanan dasar sesuai Standar Pelayanan Minimum (SPM) kesehatan masih sangat jauh dari target standar.

Tahun	Target SPM (%)	Cakupan K1 (%)	Cakupan K4 (%)
2020	100 %	92,7 %	77,0%
2021	100 %	80,1 %	60,1 %
2022	100%	71,0 %	50 %

Pelayanan kesehatan yang dilakukan bidan akan terlaksana secara optimal apabila setiap bidan memahami komitmen kerjanya sebagai bidan dan komitmen kerjanya merupakan suatu janji dari seorang bidan atau kebulatan tekad untuk melaksanakan kegiatannya sebagai seorang bidan sesuai dengan tujuan, kedudukan dan cakupanyang sudah di tentukan dalam tugasnya (Winani,2007).

Masa kerja, motivasi, sikap merupakan hal yang penting dalam meningkatkan ketrampilan, pengetahuan dan semangat kerja seseorang, hal – hal tersebut sangat penting untuk ditingkatkan untuk mencapai kinerja yang

baik dan untuk mencapai kinerja yang baik perlu dilakukan penilaian dan pengawasan yang sesuai dengan tujuan, sasaran yang telah ditetapkan, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mungkin dicapai, dapat diukur dan diketahui serta disetujui oleh semua staf (Notoatmodjo, 2007)

Kemampuan dan keberhasilan kerja bidan dalam memberikan pelayanan antenatal care dapat diukur dari jumlah cakupan kunjungan K1 dan K4 yang sesuai dengan kinerja dalam pemenuhan mutu pelayanan setiap jenis pelayanan dasar sesuai dengan standar pelayanan minimum (SPM) kesehatan. Data 3 tahun terakhir puskesmas atambua selatan masih jauh dari target standar pelayanan minimum (SPM) yaitu masih di bawah 100 %.

Menurut hasil studi pendahuluan yang diperoleh data bahwa masih ada bidan yang melakukan pemeriksaan ANC belum sesuai dengan standar pelayanan antenatal (10 T). Kinerja pelayanan yang baik akan berdampak pada kualitas pelayanan pemeriksaan pada ibu hamil, termasuk kinerja bidan sebagai penyedia layanan kesehatan maternal dan neonatal. Untuk keberhasilan pelayanan ANC yang berkualitas adalah tergantung dari kualitas kinerja bidan. Melalui pemeriksaan yang teratur, pelayanan ANC yang terstandar 10 T dan di tunjang dengan kinerja bidan yang baik maka dapat menekan angka kematian ibu (AKI).

Berdasarkan uraian diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Faktor – faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan pada pelayanan ANC di Puskesmas Atambua Selatan Kabupaten Belu - NTT”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu rumusan masalah yaitu “ Bagaimana Gambaran masa kerja, motivasi, sikap dan kinerja pelayanan ANC (10T) oleh bidan di puskesmas Atambua selatan ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Gambaran masa kerja, motivasi, sikap dan Pelayanan ANC oleh bidan di Puskesmas Atambua Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kinerja berdasarkan masa kerja di Puskesmas Atambua Selatan.
- b. Mengetahui gambaran kinerja bidan berdasarkan motivasi bidan dalam pelayanan ANC di puskesmas atambua selatan.
- c. Mengetahui gambaran kinerja bidan berdasarkan sikap bidan dalam pelayanan ANC di puskesmas atambua selatan
- d. Mengetahui gambaran kinerja bidan dalam melakukan pelayanan ANC di Puskesmas Atambua Selatan.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Bidan

Sebagai salah satu bahan untuk mengevaluasi dan menjadi acuan untuk penatalaksanaan praktek bidan agar dapat meningkatkan kinerja.

b. Bagi Puskesmas Atambua Selatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kinerja pegawai.

c. Bagi Prodi Kebidanan

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah informasi dan dijadikan referensi bagi mahasiswa Kebidanan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan pengalaman serta dapat memperluas pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.